

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia yaitu satu diantara negara yang berkelimpahan hasil alam , dilihat dari salah satu kondisi itulah yang membuat sector pariwisata yang seharusnya meningkat. Dengan kondisi tersebut dibutuhkan strategi perusahaan dan masyarakat untuk mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. Masyarakat yang hidup lebih sejahtera biasanya ditandai dengan pendapatan yang meningkat. Dengan pendapatan yang meningkat biasanya masyarakat akan lebih memilih untuk memanjakan diri dengan refreshing ataupun memilih untuk menyimpan dana dengan ber investasi di tabungan maupun di pasar modal. Kondisi dari pasar modal saat ini yang menjadi sangat dibutuhkan untuk mempengaruhi serta mendorong agar dapat bertumbuh serta berkembang lebih aktif dan bersaing dengan baik. Untuk pemahaman dari pasar modal sendiri yaitu suatu tempat yang bertemu pihak-pihak pemilik dana dengan yang memerlukan dana dalam jangka waktu yang lama. Peran penting dari pasar modal sendiri guna meningkatkan pembangunan perekonomian negara yaitu menjalankan tujuan yang diatur dengan fungsi media untuk emiten dalam memperoleh modal dari para pemilik modal dalam usaha mengembangkan media untuk masyarakat yang sedang mempunyai modal yang berlebih agar melakukan investasi dalam lingkup pasar modal maupun dunia saham.

Pemahaman dari saham adalah kumpulan surat berharga kemudian akan dipasarkan di dunia pasar modal. Saham termasuk investasi terbaik, banyak investor memilih saham sebagai produk investasi dalam pasar modal walau pemegang saham turut menanggung risiko jika perusahaan mengalami kerugian. Jadi, pengertian dari harga saham yaitu kesepakatan bersama mengenai biaya yang akan terwujud melalui hasil persetujuan diantara pembeli serta penjual saham dengan berharap memperoleh laba masing masing perusahaan dengan ketentuan nilai harga saham yang tidak stabil. Naiknya harga saham biasanya diakibatkan dari kelebihan permintaan pada perusahaan, begitu juga sebaliknya akan mengalami penurunan jika terjadi kelebihan penawaran. Harga saham yang menjadi cerminan bagi para investor yang akan membuat keputusan pembelian hingga penjualan saham lagi. Penanam modal akan mendapatkan laba berupa capital gain ketika hasil penjualan harga saham memperoleh keuntungan. Peramalan perubahan harga saham dapat diperhatikan dengan melihat perubahan inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga serta laba bersih yang dapat membuat keputusan yang tepat dan menguntungkan.

Harga saham yang dipengaruhi faktor ekonomi yaitu inflasi. Pengertian dari inflasi sendiri diartikan dengan menurunnya nilai uang (kertas) dikarenakan Beredarnya uang kertas secara cepat dalam jumlah yang banyak dapat mengakibatkan meningkatnya harga dari barang barang. Demikian maka semakin tingginya tingkat harga maka turunnya nilai uang. Dari keterangan tersebut dapat dimaknai dengan naik nya harga barang tertentu maupun naiknya harga dikarenakan misalnya panen yang gagal, hal tersebut tidak dapat dikategorikan dengan inflasi. Kenaikan harga hanya pada beberapa jenis barang tertentu juga tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Inflasi sendiri tidak langsung terlihat begitu cepat dampaknya terhadap harga saham. Dapat kita simpulkan bahwa ketika pengumuman inflasi bulanan diumumkan naik sekian persen, maka yang kita lihat sesungguhnya bukan langsung di hari itu juga. Ketika perekonomian yang terserang inflasi yang meningkat secara terus menerus dengan tidak wajar yang dapat mengganggu perekonomian akan berakibat harga saham akan anjlok secara bertahap.

Adanya pergerakan dari harga saham dikarenakan terdapatnya nilai tukar yang merupakan satu diantara faktor ekonomi. Setiap antar satu Negara terhadap negara yang lainnya memiliki yang Namanya harga dari mata uang atau nilai tukar dapat juga diartikan dengan kurs. Dengan hasil negative pada harga saham dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar. Jadi, ketika nilai mata uang menurun, maka keadaan harga mata uang negara lain yang naik pada bursa efek akan merasa makin melemah karena ketika meningkat nya nilai mata uang mengakibatkan investor terdorong untuk menanam modal di pasar modal. Ketika nilai tukar mata uang domestik akan menguat

diakibatkan oleh aliran modal masuk terdorong dengan meningkatnya tingkat suku bunga yang dapat menambah persediaan valuta asing dalam negeri.

Tingkat dari suku bunga juga menjadi satu diantara faktor ekonomi yang membuat dampak pergerakan dari harga saham. Jika tingkatan suku bunga terjadi peningkatan, dengan begitu harga saham pasti terjadi pengurangan atau menurun. Kebalikannya, jika tingkat dari suku bunga terjadi pengurangan atau menurun, maka akan mengakibatkan harga saham akan terjadi peningkatan. Hal tersebut terjadi apabila investor ingin mendapatkan laba yang menggiurkan melalui tingkat suku bunga yang ada di investasi deposito dari hasil penjualan saham. Tingkat suku bunga sendiri dapat diartikan dengan suatu penarik kepada investor itu sendiri dengan berinvestasi dengan bentuk deposito yang menjadikan para penanam modal dalam bentuk saham menjadi tersaingi. Tingkat dari suku bunga yang diturunkan biasanya akan mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi yang akan membuat peningkatan laba bersih.

Laba bersih juga menjadi faktor yang bisa memberi pengaruh kepada harga saham. Laba bersih sendiri menjadi poin yang dilirik investor dalam pasar modal dalam penentuan penanaman investasinya. Hal yang dapat dilakukan para penanam modal yang lazim yaitu dengan cara membeli saham. Memberikan peningkatan dan penjagaan laba bersih agar saham selalu menarik bagi investor merupakan hal yang harus dilakukan oleh perusahaan. Kemudian ketika laba yang didapat perusahaan mengalami peningkatan, sehingga pemegang saham akan memperoleh deviden yang tinggi membuat investor akan lebih tergiur dan kemudian ber investasi dalam perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami penurunan laba, maka perolehan deviden pemegang saham menjadi rendah yang mengakibatkan penurunan minat para penanam modal untuk ber investasi di perusahaan itu. Hal itu membuat harga saham yang berada di perusahaan itu menjadi ikut menurun.

**Tabel 1 Fenomena Penelitian Inflasi, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Laba Bersih
tehadap Harga Saham Periode 2016-2020**

| Nama Perusahaan | Tahun | Inflasi | Tingkat Suku Bunga | Nilai Tukar | Laba Bersih |
|------------------------|--------------|----------------|---------------------------|--------------------|---------------------|
| ICON | 2016 | 3,02% | 4,75% | Rp 13.436,00 | Rp. 4,360,175,368 |
| | 2017 | 3,61% | 4,25% | Rp 13.548,00 | Rp. 15,116,894,772 |
| | 2018 | 3,13% | 6,00% | Rp 14.481,00 | Rp. 30,836,082,689 |
| | 2019 | 2,72% | 5,00% | Rp 13.901,00 | Rp. 36,305,549,142 |
| | 2020 | 1,68% | 3,75% | Rp 14.130,00 | Rp. 3,359,622,308 |
| DUCK | 2016 | 3,02% | 4,75% | Rp 13.436,00 | Rp. 88,156,104,088 |
| | 2017 | 3,61% | 4,25% | Rp 13.548,00 | Rp. 71,771,139,508 |
| | 2018 | 3,13% | 6,00% | Rp 14.481,00 | Rp. 111,450,390,905 |
| | 2019 | 2,72% | 5,00% | Rp 13.901,00 | Rp. 150,338,701,763 |
| | 2020 | 1,68% | 3,75% | Rp 14.130,00 | Rp. 20,587,347,950 |
| MINA | 2016 | 3,02% | 4,75% | Rp 13.436,00 | Rp. 2,669,065,147 |
| | 2017 | 3,61% | 4,25% | Rp 13.548,00 | Rp. 1,212,781,524 |
| | 2018 | 3,13% | 6,00% | Rp 14.481,00 | Rp. 1,967,125,872 |
| | 2019 | 2,72% | 5,00% | Rp 13.901,00 | Rp. 1,077,766,466 |
| | 2020 | 1,68% | 3,75% | Rp 14.130,00 | Rp. 187,404,383 |

Sumber : Laporan BEI dan BI Sumber : Laporan BEI

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada perusahaan ICON ditemukan data inflasi dalam tahun 2016 sebanyak 3,02% dan mengalami peningkatan di tahun 2017 menjadi sebanyak 3,61%. Sedangkan dalam data tingkat suku bunga tahun 2016 sebanyak 4,75% terjadi kemerosotan dalam tahun 2017 jadi sebesar 4,25%. Dari tabel fenomena pemelitian tersebut dapat dilihat bahwa ketika inflasi mengalami penaikan yang menjadikan tingkat suku bunga akan mengalami penurunan.

Pada perusahaan DUCK ditemukan bahwa data tingkat suku bunga dalam tahun 2016 sebanyak 4,75% terjadi kemerosotan di tahun 2017 jadi sebesar 4,25% . Sedangkan pada data nilai tukar dalam tahun 2016 sebanyak Rp.13.436,00 mengalami penaikan dalam tahun 2017 jadi sebesar Rp.13.548,00. Dari tabel fenomena penelitian tersebut dapat dilihat bahwa ketika tingkat suku bunga terjadi penurunan yang menjadikan nilai tukar menjadi naik.

Pada perusahann MINA ditemukan bahwa data nilai tukar dalam tahun 2019 sebanyak Rp.13.901,00 dan mengalami penaikan dalam tahun 2020 jadi sebesar 14.130,00. Sedangkan pada data laba bersih tahun 2019 sebesar Rp.1.077,766,466 terjadi kemrosotan di tahun 2020 jadi sebesar Rp.187,404,383. Berdasarkan table fenomena penelitian bisa dilihat apabila nilai tukar terjadi penaikan maka laba bersih megalami pengurangan.

Berdasarkan fenomena table data diatas, kami merasa tertantang untuk meneliti seberapa berpengaruhnya nilai tukar, tingkat suku bunga, inflasi, serta laba bersih akan harga saham. Sehingga disini kami memutuskan melaksanakan aktivitas penelitian dengan judul

“PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU BUNGA DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR HOTEL,RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Inflasi

Irham Fahmi (2015:61) menyatakan jika Inflasi adalah sebuah kasus yang mengilustrasikan keadaan serta situasi dimana harga barang terjadi peningkatan juga nilai mata uang terjadi pelemahan. Apabila inflasi mengalami kenaikan, pendapatan harga saham akan turun. Sebagai salah satu pengaruh harga saham, para investor saham harus mampu mengendalikan inflasi. Para investor wajib bisa melindungi nilai saham akan inflasi, sama dengan keahlian perusahaan dengan memberi hasil pendapatan serta laba dalam tingkat yang setara dengan inflasi.

1.2.2 Nilai Tukar (Kurs Valuta Asing)

Menurut Jose Rizal Joesoef (2008:20) sejumlah nilai tukar mata uang di setiap negara dikunci di dalam keadaan tertentu di mata uang domestik dinamakan dengan kurs. Depresi mata uang domestik memberi dampak pada peningkatan volume ekspor. Ketika nilai mata uang asing terjadi peningkatan otomatis harga saham akan terjadi penurunan, hal itu berakibat kepada perdagangan di dalam bursa efek menjadi semakin lemah, dengan meningkatnya tingkat nilai mata uang dapat menjadikan para penanam modal akan menanamkan modalnya pada pasar modal.

1.2.3 Tingkat Suku Bunga

Cahyono (2000:117) mengatakan apabila suatu harga saham turun ke bawah maka terdapat juga 2 penjelasan yang bisa menjelaskan mengapa hal tersebut terjadi. Yang pertama, meningkatnya suku bunga merubah denah hasil menanam modal (investasi). Selanjurnya yang kedua, meningkatnya suku bunga bisa memutus keuntungan perusahaan. Hal itu berlangsung menggunakan dua cara. Meningkatnya suku bunga dapat mengakibatkan beban bunga emiten naik, hingga keuntungannya dapat terpotong. Apabila suku bunga terjadi peningkatan, maka harga dari saham akan terjadi pengurangan atau menurun, kebalikannya saat suku bunga terjadi pengurangan maka harga dari saham akan terjadi peningkatan.

1.2.4 Laba Bersih

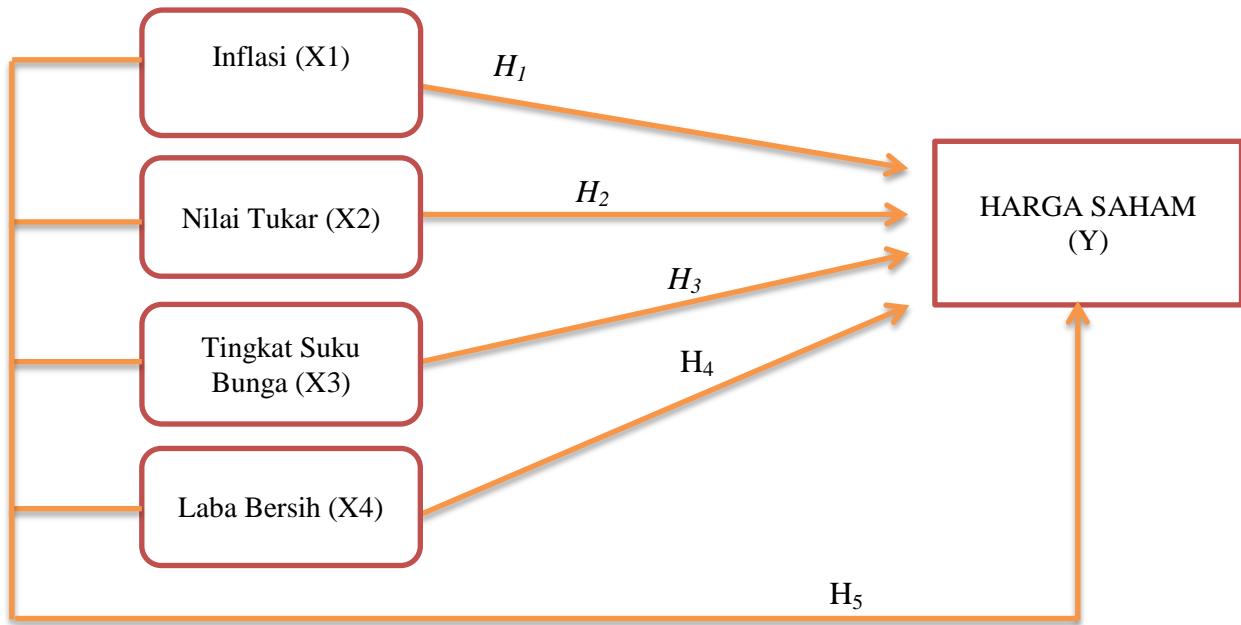
Budi Rahardjo (2010:83) menyatakan jika laba bersih maupun keuntungan sesudah pajak penghasilan didapatkan keuntungan maupun penghasilan sehingga dengan hal tersebut dilakukan pengurangan sebelum terkena pajak dengan pajak penghasilan yang perlu dibayarkan oleh pihak perusahaan. Keuntungan atau laba yang bersih memiliki dampak pada harga saham dikarenakan semakin tinggi keuntungan yang akan didapatkan makin tinggi pula harga dari saham yang akan dihasilkan serta makin tinggi keuntungan bersih yang akan didapatkan makin tinggi juga harga saham yang akan diperoleh.

1.2.5 Harga Saham

Saham menjadi satu diantara sekuritas yang diperdagangkan di BEI selain dari obligasi serta sertifikat. Zaki Baridwan (1992 : 393) menyatakan jika saham ialah: " bayaran beberapa total uang dari pemilik yang menjadi bukti kepemilikan yang diberikan kepada kelompok-kelompok yang mengawasi bayaran modal, serta memiliki hak yang sesuai terhadap macam saham yang dipunya".

1.3 KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, maka peneliti dapat membuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

- H₁ : Inflasi berdampak secara parsial pada keadaan Harga Saham dalam perusahaan Manufaktur Subsektor Hotel,Pariwisata serta Restoran yang tercatat di BEI kurun aktu 2016 – 2020
- H₂ : Nilai Tukar berdampak secara parsial pada keadaan Harga Saham dalam perusahaan Manufaktur Subsektor Hotel, Pariwisata serta restoran yang tercatat di BEI kurun waktu 2016 – 2020
- H₃ : Tingkat Suku Bunga berdampak secara parsial kepada Harga Saham dalam perusahaan Manufaktur Subsektor Hotel,Pariwisata yang tercatat di BEI kurun waktu 2016 – 2020
- H₄ : Laba Bersih berdampak secara parsial pada Harga Saham dalam perusahaan Manufaktur Subsektor Pariwisata, Restoran serta Hotel yang tercatat di BEI kurun waktu 2016 – 2020
- H₅ : Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, serta Laba Bersih berdampak secara simultan pada kondisi Harga Saham dalam perusahaan Manufaktur Subsektor Hotel,Pariwisata serta Restoran yang tercatat di BEI kurun waktu 2016 – 2020